



---

## **Peran Pemerintah Daerah terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang**

<b><u>INFO PENULIS</u></b>	<b><u>INFO ARTIKEL</u></b>
Nurul Syuhadah Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang <a href="mailto:uyumalsyahluhp@gmail.com">uyumalsyahluhp@gmail.com</a>	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 <a href="https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a>
Monalisa Ibrahim Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang <a href="mailto:monalisa2231@gmail.com">monalisa2231@gmail.com</a>	
Ahmad Mannu Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang <a href="mailto:ahmadmannu@gmail.com">ahmadmannu@gmail.com</a>	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Syuhadah, N., Ibrahim, M., & Mannu, A. (2025). Peran Pemerintah Daerah terhadap Pengelolaan Sampah di. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 2012-2020.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pemerintah Daerah terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, khususnya Pasar Sentral Rappang. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Panca Rijang yang berjumlah 32.433 dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan Teknik purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan studi pustaka. Teknik analisis data yaitu dengan bantuan aplikasi IBM SPSS statistik 27. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil peran Pemerintah Daerah berada pada kategori baik, dengan rata-rata persentase 74%. Hasil dari pengelolaan sampah berada pada kategori baik, dengan rata-rata persentase 67%. Dan hasil dari factor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah yakni, keterbatasan fasilitas 72%, partisipasi masyarakat 63%, edukasi dan sosialisasi 67%, kebijakan dan sanksi 73%, perilaku masyarakat 60%, dan dukungan sector swasta 67%, maka hasil rata-rata persentasenya 67% berada pada kategori baik. Nilai R Square ( $R^2$ ) 55,4% berada pada kategori kurang baik dan sisanya 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dan nilai t hitung  $>$  t tabel atau  $11.041 > 1.660$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya signifikan. Jadi peran Pemerintah Daerah berpengaruh/signifikan terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

**Kata Kunci:** Peran Pemerintah, Pengelolaan Sampah.

### Abstract

This study aims to determine the role of the local government in waste management in Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency, particularly at the Rappang Central Market. The population in this study consists of all residents in Panca Rijang District, totaling 32,433 people. The sample comprised 100 respondents, determined using the Slovin formula and purposive sampling technique. The research method employed is a quantitative approach with data collection techniques including observation, questionnaires, and literature studies. Data analysis was conducted using IBM SPSS Statistics 27 software. Based on the results of this study, the role of the local government is categorized as good, with an average percentage of 74%. Waste management performance is also categorized as good, with an average percentage of 67%. The results regarding the factors influencing waste management are as follows: limited facilities (72%), community participation (63%), education and socialization (67%), policies and sanctions (73%), public behavior (60%), and private sector support (67%), resulting in an overall average of 67%, which falls under the good category. The R Square ( $R^2$ ) value is 55.4%, which is considered less favorable, indicating that the remaining 44.6% is influenced by other variables not examined in this study. Additionally, since the t-count value (11.041) is greater than the t-table value (1.660), the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, meaning the result is statistically significant. Therefore, it can be concluded that the role of the local government has a significant influence on waste management in Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency.

**Key Words:** Role of Government, Waste Management.

### A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah dasar hukum utama pengelolaan sampah di Indonesia. Undang-undang ini menetapkan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, meliputi pengurangan sampah dari sumbernya, pengelolaan limbah berbasis lingkungan, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Pasal 19 ayat (1) menegaskan bahwa pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung pengelolaan sampah yang efektif dan ramah lingkungan (Kementerian Hukum dan HAM, 2008: 24).

Pada tingkat lokal, Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah memberikan panduan teknis pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Peraturan ini mengamanatkan bahwa pemerintah daerah wajib mendukung penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), mengurangi timbulan sampah di sumbernya, serta memastikan pengelolaan limbah dilakukan secara ramah lingkungan. Peraturan ini juga mengatur bahwa masyarakat, pelaku usaha, dan institusi harus mendukung kebijakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Perda Sidenreng Rappang, 2016: 12). Di Kabupaten Sidenreng Rappang, upaya pengelolaan sampah telah diatur lebih lanjut dalam Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah, yang menekankan perlunya pengurangan sampah di sumbernya dan pengelolaan berbasis lingkungan. Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal partisipasi masyarakat dan ketersediaan infrastruktur.

Namun, meskipun telah memiliki landasan hukum yang kuat, implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kabupaten Sidenreng Rappang masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kawasan yang paling terdampak adalah Pasar Sentral Rappang, pusat kegiatan ekonomi utama di Kecamatan Panca Rijang. Menurut Iyas Yusuf (2014) Indikator peran pemerintah terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Panca Rijang yaitu:

1. Peran Pemerintah sebagai Regulator yaitu menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelegaraan pembangunan. Memberikan acuan kepada masyarakat mengenai peraturan daerah tentang pengelolaan sampah di Kecamatan Panca Rijang
2. Peran Pemerintah sebagai Fasilitator ialah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dengan menyediakan fasilitas sebagai pemberian sarana prasarana baik fisik maupun subsidi langsung.
3. Peran Pemerintah sebagai Dinamisator yaitu pemerintah ialah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui pemberian

bimbingan, sosialisasi dan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah di Kecamatan Panca Rijang.

Meskipun telah diterapkan UU No. 18 Tahun 2008 dan Perda No. 7 Tahun 2016, implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kecamatan Panca Rijang, khususnya di Pasar Sentral Rappang, masih menghadapi banyak tantangan. Permasalahan utama mencakup keterbatasan fasilitas, rendahnya kesadaran masyarakat, dan sistem pengelolaan yang belum optimal. Tumpukan sampah kerap mengganggu aktivitas perdagangan, menimbulkan bau tidak sedap, serta meningkatkan risiko penyakit. Studi dari Puskesmas Panca Rijang (2023) mencatat peningkatan ISPA sebesar 25% dan diare 18%, yang diduga akibat kondisi lingkungan pasar yang tidak higienis. Sampah plastik juga sering menyumbat drainase, memperparah genangan dan risiko banjir saat musim hujan.

Kondisi serupa terjadi di permukiman padat, di mana warga masih membuang sampah ke saluran air atau lahan kosong karena keterbatasan armada pengangkut dan minimnya edukasi. Kurangnya sanksi bagi pelanggar memperburuk perilaku buang sampah sembarangan. Sampah pun dibuang tanpa pemilahan, sehingga menyulitkan proses daur ulang dan pengelolaan lanjutan (Mardiasmo, 2009:112). Keterbatasan armada pengangkut menyebabkan penumpukan sampah dalam waktu lama, menimbulkan bau menyengat dan menjadi sarang penyakit (Suyoto, 2010:87). Selain itu, koordinasi antara pemerintah daerah, pengelola pasar, dan masyarakat belum berjalan optimal. Pemerintah kesulitan melakukan pengawasan, sementara masyarakat cenderung menganggap bahwa tanggung jawab sepenuhnya berada di tangan pemerintah (Suyoto, 2010:92). Kapasitas TPS tidak mencukupi dan belum mendukung pemilahan sampah, sehingga proses daur ulang sulit dilakukan. Rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat juga menjadi persoalan penting. Sosialisasi tentang pengelolaan sampah berbasis 3R masih minim, sehingga masyarakat belum memahami pentingnya memilah sampah dan nilai ekonomis dari daur ulang. Salah satu solusi potensial adalah pendekatan berbasis komunitas seperti program bank sampah. Program ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pemilahan sampah di sumber dan penjualan limbah bernilai ekonomis ke pusat daur ulang.

Untuk menjalankan program seperti bank sampah, dibutuhkan dukungan pemerintah daerah, baik dari sisi sarana, prasarana, maupun edukasi. Program ini perlu dikaitkan dengan pendekatan manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) sesuai George R. Terry (1958), mulai dari perencanaan strategi, pelibatan stakeholder, hingga evaluasi berkala.

Konsep ekonomi sirkular juga menjadi solusi jangka panjang, seperti pengolahan limbah organik menjadi kompos. Namun, berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Sidenreng Rappang (2023), timbulan sampah terus meningkat sementara partisipasi 3R masih rendah. Hadi (2021) menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan swasta untuk mengatasi masalah ini. Meski UU No. 18 Tahun 2008 menekankan pendekatan 3R, survei Human ID Foundation (2023) menunjukkan 80% masyarakat Panca Rijang belum memahami manfaat 3R. Arief (2020) juga menegaskan bahwa fasilitas seperti TPST dan program berbasis komunitas perlu disediakan pemerintah. Di Sidenreng Rappang, program "Bank Sampah Bersama" sudah ada sejak 2020, tetapi masih terkendala partisipasi dan dana.

Pasar Sentral Rappang, sebagai pusat aktivitas ekonomi, menghasilkan  $\pm 800$  kg sampah/hari (DLH, 2023), 60% di antaranya limbah organik. Namun, TPS yang tersedia hanya dua unit dengan kapasitas 500 kg, tanpa fasilitas pemilahan, sehingga sampah menumpuk dan bercampur, menghambat proses daur ulang. Berikut adalah poin-poin permasalahan yang diidentifikasi:

1. Kurangnya pemisahan limbah di sumbernya
2. Keterbatasan fasilitas dan armada pengangkut sampah
3. Koordinasi antara pemerintah daerah, pengelola pasar, dan masyarakat belum optimal
4. Rendahnya tingkat kesadaran pedagang, masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R

Dengan memperhatikan berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menganalisis peran pemerintah daerah terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Panca Rijang, khususnya di Pasar Sentral Rappang dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pengelolaan sampah di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang kebijakan yang telah diterapkan, mengidentifikasi hambatan utama dalam pelaksanaannya, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk menciptakan pengelolaan sampah yang lebih optimal.

## B. Metodologi

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis peran Pemerintah Daerah terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, khususnya di Pasar Sentral Rappang.

Menurut Ahmad (2015), populasi adalah keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang dikaji, tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi mencakup seluruh ukuran atau kualitas yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh penduduk Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu sebanyak 32.433 penduduk. Maka dari 32.433 populasi dalam penelitian ini mencakup pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Panca Rijang, khususnya di Pasar Sentral Rappang.

Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Jika populasi terlalu besar untuk dikaji seluruhnya, maka penelitian dilakukan pada sampel yang representatif. Ahmad (2015) juga menyatakan bahwa sampel adalah subset dari populasi, karena keterbatasan untuk mengkaji seluruh data. Jadi, sampel adalah bagian dari populasi yang datanya tidak mencakup keseluruhan.

Dalam Ahmad (2015) untuk mengetahui ukuran sampel yang *representative* maka dapat didasarkan pada rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Tingkat persentase toleransi ketidak telitian/batas toleransi kesalahan (error tolerance) yang diinginkan yaitu sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%.

$$n = \frac{32.433}{1 + 32.433(0,1)^2}$$

$$n = \frac{32.433}{1 + 32.433(0,01)}$$

$$n = \frac{32.433}{1 + 324,33}$$

$$n = \frac{32.433}{325,33}$$

$$n = 99,69 = 100 \text{ Sampel}$$

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah Metode *purposive sampling*. Metode tersebut dipilih untuk memastikan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui tiga metode: 1) Observasi Partisipatif, dengan mengamati langsung aktivitas masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah di Pasar Sentral Rappang dan permukiman padat. 2) Kuesioner, berupa penyebaran pertanyaan tertulis kepada responden di lokasi penelitian terkait peran pemerintah dalam pengelolaan sampah. 3) Studi Pustaka, menggunakan sumber tertulis seperti buku dan jurnal yang relevan. Kombinasi metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai perilaku masyarakat dan kondisi infrastruktur pengelolaan sampah.

Teknik analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS statistik 27 dengan tiga tahapan: 1) Statistik Deskriptif, 2) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, 3) Analisis Regresi Linear.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Teknik Analisis Data

Descriptive Statistics Peran Pemerintah (X)						
No Res	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	1002	5	424	4.24	.712	
X2	1002	5	345	3.45	.936	
X3	1002	5	339	3.39	.764	

X4	1001	5	343	3.43	.891
T.X	1008	20	145114.512.517		
Valid N (listwise)100					

**Descriptive Statistics  
Pengelolaan Sampah (Y)**

No Res	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Y1	1001	5	331	3.31	.961	
Y2	1001	5	321	3.21	1.008	
Y3	1001	5	324	3.24	1.006	
Y4	1001	5	361	3.61	.931	
Y5	1001	5	314	3.14	.964	
Y6	1001	5	337	3.37	.917	
Y7	1001	5	365	3.65	.892	
Y8	1001	5	297	2.97	1.000	
Y9	1001	5	335	3.35	.914	
T.Y	10016	45	298529.856.467			
Valid N (listwise)100						

**Descriptive Statistics  
(X dan Y)**

No Res	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
T.X	1008	20	145114.512.517			
T.Y	10016	45	298529.856.467			
Valid N (listwise)100						

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel peran pemerintah dengan jumlah data (N) sebanyak 100 memiliki rata-rata sebesar 14,51 dan standar deviasi 2,517. Sementara itu, variabel pengelolaan sampah dengan jumlah data (N) yang sama, yaitu 100, memiliki rata-rata sebesar 29,85 dengan standar deviasi 6,467.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas Variabel X

**Item-Total Statistics  
Peran Pemerintah (X)**

No Res	Scale Item Deleted	Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	10.27	4.906	.291	.811	
X2	11.06	3.168	.687	.608	
X3	11.12	3.985	.578	.681	
X4	11.08	3.367	.665	.624	

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data di atas, diketahui bahwa keempat item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel peran pemerintah dinyatakan valid, karena memiliki nilai corrected item-total correlation lebih besar dari 0,25 dan 0,30 (corrected item-total correlation > 0,25; 0,30).

**Reliability Statistics  
Peran Pemerintah (X)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	4

Berdasarkan tabel tersebut menampilkan nilai Cronbach's Alpha = 0.752 untuk 4 item dalam variabel X (Peran Pemerintah). Nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas atau konsistensi internal yang baik (> 0.7), yang berarti bahwa instrumen pengukuran sudah cukup andal untuk mengukur variabel tersebut.

b. Uji Validitas Variabel Y

**Item-Total Statistics  
Pengelolaan Sampah (Y)**

No Res	Scale Mean if Deleted	ItemScale Variance if Deleted	Corrected Item-Correlation	Item-Total Cronbach's Alpha if Deleted
Y1	26.54	32.695	.747	.888
Y2	26.64	31.728	.800	.883
Y3	26.61	32.281	.746	.888
Y4	26.24	34.750	.566	.901
Y5	26.71	32.208	.794	.884
Y6	26.48	33.121	.745	.888
Y7	26.20	37.010	.370	.914
Y8	26.88	33.258	.656	.895
Y9	26.50	33.949	.661	.894

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data di atas, diketahui bahwa 9 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel pengelolaan sampah dinyatakan valid, karena memiliki nilai corrected item-total correlation yang lebih besar dari 0,25 dan 0,30 (corrected item-total correlation > 0,25; 0,30).

**Reliability Statistics  
Pengelolaan Sampah (Y)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	9

Tabel ini menyatakan bahwa Cronbach's Alpha = 0.904 untuk 9 item dalam variabel Y. Nilai alpha > 0.9 menunjukkan reliabilitas sangat tinggi. Instrumen ini sangat konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur pengelolaan sampah.

**3. Model regresi dan pengujian hipotesis**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745	.554	.550	4.339

a. Predictors: (Constant), T.X

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan ringkasan model summary antara variabel Peran Pemerintah (X) dan Pengelolaan Sampah (Y), dengan nilai R = 0,745, R Square (R<sup>2</sup>) = 0,554, dan Adjusted R Square = 0,550. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,554 jika dikalikan 100% menjadi 55,4%, sedangkan sisanya adalah 100% - 55,4% = 44,6%. Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Peran Pemerintah (X) terhadap Pengelolaan Sampah (Y) adalah sebesar 55,4%, sementara 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel tersebut.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.087	2.552		.818	.415
T.X	1.913	.173	.745	11.041	.000

a. Dependent Variable: T.Y

Berdasarkan tabel coefficients dari hasil pengolahan data, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh peran pemerintah daerah terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, dapat dianalisis melalui nilai-nilai koefisien sebagai berikut.

$$Y = a + b X$$

$$Y = 2.087 + 1.913 X$$

1. Konstanta sebesar 2.087 menunjukkan bahwa nilai awal dari variabel Pengelolaan Sampah adalah 2.087 ketika nilai Peran Pemerintah Daerah (X) = 0. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari Peran Pemerintah Daerah, tingkat pengelolaan sampah masih berada pada angka dasar sebesar 2.087.

2. Koefisien regresi sebesar 1.913 berarti bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam variabel Peran Pemerintah Daerah akan menyebabkan peningkatan sebesar 1.913 unit pada variabel Pengelolaan Sampah. Ini menunjukkan bahwa pengaruhnya bersifat positif.
3. Jika tingkat Peran Pemerintah Daerah meningkat atau menurun, maka tingkat penanganan sampah akan ikut berubah secara linear mengikuti perubahan tersebut, sesuai dengan nilai koefisien regresinya.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2295.348	1	2295.348	121.894	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1845.402	98	188.316		
	Total	4140.750	99			

a. Dependent Variable: T.Y

b. Predictors: (Constant), T.X

Hasil uji ANOVA pada bagian ini menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 dan nilai F = 121,894. Hal ini menunjukkan bahwa analisis regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Pengelolaan Sampah, karena nilai probabilitas 0,000 secara signifikan lebih kecil dari 0,05. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji validitas hipotesis. Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Nilai F hitung sebesar 121,894 dengan tingkat signifikansi 0,000 diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel ANOVA.

Uji statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual menerangkan variasi dari variabel dependen berdasarkan hasil olah data pada SPSS.

- a. Jika nilai variabel Peran Pemerintah (X) 11.041 dengan tingkat signifikansi 0,000
- b. Hipotesis berdasarkan uji t dirumuskan sebagai berikut:

$H_a : \neq 0$

$H_o : \neq 0$

Hipotesis bentuk kalimat:

- a. Hipotesis  $H_a$ : Peran pemerintah daerah berpengaruh terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.
- b. Hipotesis  $H_o$ : Peran pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kaidah Keputusan:

- a. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya signifikan
- b. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak signifikan.

Tabel Coefficients diperoleh t hitung 11.041 prosedur mencari statistic tabel dan kriteria

- a. Tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) untuk uji dua pihak
- b. Df atau dk (derajat kebebasan) = Jumlah data - 2 = 100 - 2 = 98
- c. Sehingga didapat t tabel 1.660

Keputusan:

Ternyata nilai t hitung  $>$  t tabel atau 11.041  $>$  1.660, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya signifikan. Jadi peran pemerintah berpengaruh/signifikan terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran pemerintah Daerah terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Panca Rijang, khususnya di Pasar Sentral Rappang, dapat dijalankan dalam tiga fungsi utama yaitu sebagai regulator, fasilitator, dan dinamisator sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran tersebut berada pada kategori "baik", dengan rata-rata persentase 74%. Dengan hasil ringkasan model summary antara Peran Pemerintah (X) dan Pengelolaan Sampah (Y) dengan:  $R = 0.745$ ,  $R \text{ Square } (R^2) = 0.554$ , dan  $\text{Adjusted } R \text{ Square} = 0.550$ . Pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau  $0,554 \times 100\% = 55,4\%$ , sedangkan sisanya  $100\% - 55,4\% = 44,6\%$ . Hal ini

menunjukkan pengertian bahwa untuk mencari besar pengaruh peran pemerintah daerah (X) terhadap pengelolaan sampah (Y) dengan nilai yang dicari yaitu sebesar 44,6%.

2. Hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah yakni, keterbatasan fasilitas 72%, partisipasi masyarakat 63%, edukasi dan sosialisasi 67%, kebijakan dan sanksi 73%, perilaku masyarakat 60%, dan dukungan sektor swasta 67%, maka hasil faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kecamatan Panca Rijang secara keseluruhan berada pada kategori "baik", dengan rata-rata persentase 67%. Adapun yang menjadi fokus utama faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah yakni yang tertinggi kebijakan dan sanksi dengan rata-rata persentase 73% dan yang terendah yakni perilaku masyarakat dengan rata-rata persentase 60%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang khususnya Dinas Lingkungan Hidup, disarankan untuk menambah fasilitas TPS, memperbanyak sosialisasi kebijakan pengelolaan sampah, serta meningkatkan partisipasi masyarakat melalui edukasi dan program bank sampah. Diperlukan juga penguatan koordinasi antara pemerintah, pengelola pasar, dan masyarakat agar pengelolaan sampah di Kecamatan Panca Rijang berjalan lebih efektif dan optimal.
2. Diharapkan agar masyarakat dapat mulai mengelolah sampah sejak dari sumbernya sebelum dibuang, seperti dengan melakukan pemilihan sampah organik dan anorganik. Kebiasaan ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga memungkinkan limbah yang masih memiliki nilai guna untuk didaur ulang atau dimanfaatkan kembali. Dengan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah, maka upaya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan berkelanjutan dapat tercapai dengan lebih optimal.

### E. Referensi

- Ahmad, J. (2015). Metode penelitian Administrasi Publik: Teori dan aplikasi. Rappang: Gava Media.
- Arief, A. (2020). Kolaborasi dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Widya Media.
- Astariani, N. M. D., Setiawan, I. G. N. A., & Suryawan, I. M. A. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik untuk Meningkatkan Kepedulian Masyarakat. *Community Service Journal (CSJ)*, 6(1), 123–131.
- Asyurah, M. A., Sapri, & Ibrahim, M. (2024). Implementasi Kebijakan Pemerintah terhadap Pengelolaan Sampah di Kelurahan Empagae Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Dahri, H., Erfina, & Ibrahim, M. (2022). Implementasi Kebijakan tentang Pelayanan Persampahan/Kebersihan Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sidenreng Rappang. (2023). Laporan kegiatan pengelolaan sampah di Pasar Sentral Rappang. Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Dwiyanto, A. (2006). Manajemen pelayanan publik: Peduli, inklusif, dan kolaboratif. Gadjah Mada University Press.
- Hadi, S. (2021). Manajemen sampah di wilayah perkotaan. Pustaka Ilmu.
- Human ID Foundation. (2023). Survei tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Sidenreng Rappang.
- Kamaruddin. 2016. *Pengantar Statistik Pendidikan: Skala Likert dan Pengolahan Data*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Keban, Y. T. (2004). Enam dimensi strategis administrasi publik: Konsep, teori, dan isu. PT Gramedia.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69.
- Lingga, Y., Pratama, R. M., & Widodo, H. (2024). Kolaborasi Pemerintah dan Swasta dalam Pengelolaan Sampah Kota melalui Skema KPBU. *Jurnal Ilmu Inovatif*, 10(1), 90–105
- Mardiasmo. (2009). Akuntansi sektor publik: Pengelolaan keuangan daerah dan akuntabilitas publik. Andi.

- Nikmah, I., & Sutopo, B. (2019). Implementasi prinsip 3R dalam pengelolaan sampah perkotaan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 8(2), 123-134. <https://doi.org/xxxxxxx>
- Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang. (2016). Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah. Lembaran Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016 Nomor 7.
- Sapri, Lukman, Darwis, C., & Sanusi, H. (2021). Kinerja Pemerintah terhadap Pengelolaan Sampah di Kelurahan Macorawalie Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Saraswati, N., & Putri, L. (2021). Efektivitas program bank sampah dalam mengurangi timbulan sampah rumah tangga. *Jurnal Ekologi dan Lingkungan*, 9(1), 45-56.
- Sari, M., Pane, R., & Zega, J. D. (2023). Analisis Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah di Desa Jandi Meriah. *Jurnal Analisis Hasil Evaluasi (JAHE)*, 4(2), 44-55.
- Sellang, M. 2016. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Pendidikan*. Makassar: Alauddin University Press.
- siagian, S. P. (2008). Teori dan praktek kepemimpinan dan manajemen. Bumi Aksara.
- Sudirman, H. (2022). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Aliansi: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 6(3), 150-160.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tchobanoglous, G., Theisen, H., & Vigil, S. A. (1993). *Integrated solid waste management: Engineering principles and management issues*. McGraw-Hill.
- Wardani, R., & Prasetyo, E. (2020). Strategi kolaborasi pemerintah dan swasta dalam pengelolaan sampah perkotaan. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(4), 310-325. <https://doi.org/xxxxxxx>